

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh agen infeksi bakteri gram positif *M. tuberculosis* yang bersifat aerob obligat yang umumnya menyerang organ paru pada manusia. Penyakit ini ditularkan oleh penderita BTA positif yang menyebar melalui droplet nuklei yang keluar saat penderita batuk ataupun bersin (Mar'iyah & Zulkarnain, 2021).

WHO melaporkan bahwa pada tahun 2021, diperkirakan terdapat sekitar 10,6 juta kasus tuberkulosis (TBC) yang terdiagnosis di seluruh dunia, mengalami peningkatan sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan memiliki 10 juta kasus TBC. Dari total 10,6 juta kasus tersebut, sebanyak 6,4 juta individu (60,3%) telah dilaporkan dan sedang menjalani pengobatan, sementara 4,2 juta individu lainnya (39,7%) belum ditemukan, didiagnosis, dan dilaporkan (1,2). Percepatan eliminasi tuberkulosis (TBC) di Indonesia pada tahun 2030 didasarkan pada fakta bahwa TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia (Wahyuni et al., 2023).

Indonesia menjadi salah satu negara yang menempati peringkat ketiga setelah China dan India sebagai negara kasus infeksi tuberkulosis terbesar. Departemen kesehatan RI memperkirakan sebanyak 528.000 kasus baru penyakit tuberkulosis menginfeksi penduduk setiap tahunnya (Patricia et al., 2020 dalam Mar'iyah & Zulkarnain, 2021). Berdasarkan data dari profil Kesehatan Lampung Tahun 2020, penemuan kasus TB di Provinsi Lampung mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 28%- 54%, namun ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36%, angka juga belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70% (Dinkes Lampung, 2021).

Pasien tuberkulosis paru akan mengalami sesak nafas. Otot bantu nafas pada pasien yang mengalami sesak nafas dapat bekerja saat terjadi kelainan pada respirasi. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan ventilasi nafas. Sesak

nafas merupakan salah satu gangguan oksigenasi yang terjadi karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna akibat bagian paru yang terserang tidak mengandung udara atau kolaps. Bentuk dan ada dan gerakan pernapasan pada klien dengan TB Paru biasanya tampak kurus sehingga terlihat adanya penurunan proporsi diameter bentuk dada antero-posterior dibandingkan proporsi diameter lateral (Amiar & Setiyono, 2020).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari rekam medis di RS Mardi Waluyo Metro menunjukkan bahwa pada tahun 2025 kasus TB paru sebanyak 53 jiwa dengan kasus TB Paru pada pasien laki-laki sebanyak 35 jiwa dan kasus pada pasien perempuan sebanyak 18 jiwa. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di Ruang Paru Teratai RS Mardi Waluyo Metro 2025 pada tanggal 5 Desember 2025, tercatat bahwa setiap bulan terdapat sekitar 5 pasien TBC yang dirawat dengan keluhan utama batuk berat.

Berdasarkan uraian dan data yang didapat penulis tertarik mengambil kasus tuberkulosis paru untuk lebih lanjut memahami proses keperawatan yang dilakukan kepada pasien dengan tuberkulosis paru, sehingga penulis mengambil judul kasus "asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru di ruang teratai RS Mardi Waluyo Provinsi Lampung Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Teratai RS Mardi Waluyo Provinsi Lampung Tahun 2025".

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran penatalaksanaan asuhan keperawatan terhadap gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di ruang teratai RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan

oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Teratai RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung Tahun 2025.

- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Teratai RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung Tahun 2025.
- c. Diketuainya intervensi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Teratai RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung Tahun 2025
- d. Diketuainya implementasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Teratai RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung Tahun 2025.
- e. Diketuainya hasil evaluasi gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Teratai RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung Tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Teratai RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung Tahun 2025. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Perawat

Sebagai bahan masukan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis.

b. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis.

- c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang
Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus tuberculosis serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada Ruang lingkup dari tugas akhir ini berupa gambaran asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi dengan pasien tuberculosis paru diruang paru Teratai RS Mardi Waluyo Provinsi Lampung pada tanggal 6-11 Januari 2025 selama 3 hari dan 3 kali pertemuan.